**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan, pada masa sekarang dan masa yang akan datang dengan pengembangan potensi yang dimilikinya. Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan disekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter (Suyadi, 2013, hlm. 4).

Pada kegiatan belajar mengajar di masa lalu banyak interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan. Di lain pihak, siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru. Hal ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional (Sardiman, 2007, hlm. 3).

Banyak faktor psikologis yang sangat berpengaruh, pada kenyataannya faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif (Thomas Staton, dalam Sunhaji 2009, hlm. 16).

Kurikulum 2013 dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm.38).

Berlakunya kurikulum 2013 disekolah hendaknya memberikan banyak pengalaman langsung dan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan membangun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Guru haruslah mampu dan cermat memilih metode dan strategi pembelajaran tematik yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan guru kelas II SDN Leuwipanjang Bandung yaitu Ibu Euis Lina Herlina S.Pd adapun permasalah yang ada disana yaitu 1) Tidak terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan saat proses pembelajaran, 2) Rendahnya sikap peduli lingkungan terlihat hanya 16 orang siswa atau sebesar (57%) yang memiliki sikap peduli lingkungan dan 12 orang siswa atau sebesar (43%) yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan, 3) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, 4) Kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran di kelas, 5) Kegiatan pembelajaran bersifat *teacher-centered*, 6) Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.

Pada proses kegiatan belajar mengajar di SDN Leuwipanjang ketika Ibu Euis Lina Herlina S.Pd mengajarkan tema hidup bersih dan sehat disekolah, pengajaran yang berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat dari hasil belajar siswa, dari 28 siswa yang nilainya telah mencapai KKM 75 hanya 15 orang (54%) dan sisanya 13 orang (46%) yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh SDN Leuwipanjang. Semestinya meskipun pada tema hidup bersih dan sehat disekolah merupakan mata pelajaran yang sering disebut sebagai pemahaman konkret, namun tetaplah harus dikemas dengan strategi mengajar yang menarik agar memberikan gambaran jelas kepada siswa.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM antara lain kurangnya sikap peduli lingkungan, hal ini sesuai dengan hasil observasi di SDN Leuwipanjang. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sri Narwanti (2011, hlm.30) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi peduli lingkungan yaitu sikap yang terbentuk melalui pembiasaan diri agar membentuk karakter peduli lingkungan.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.102) menyatakan bahwa “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Dan menurut Sudjana (2009, hlm.22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam belajar dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa ketika menerima pembelajaran.

Pendapat tersebut sejalan dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan yang berbunyi “Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Melihat dari permasalahan di atas peneliti mengambil model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa kelas II SDN Leuwipanjang pada tema merawat hewan dan tumbuhan subtema merawat tumbuhan.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 89), *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Selain itu keunggulan dari model *problem based learning* menurut Suyadi (2013, hlm. 142) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, antara lain:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
6. Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif - menyenangkan.
7. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.

Dengan adanya model *problem based learning* dan beberapa keunggulan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model tersebut. Alasan yang mendasari pemilihan model *problem based learning* karena model ini menarik bagi siswa dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dan secara tidak langsung siswa akan berantusias dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yaitu Saudara Herianysah Faisal Asiraji Tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV SDN Sirnasari pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku” menunjukkan peningkatan yang baik pada setiap siklusnya dan mencapai ketuntasan sehingga kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan data penelitian terdahulu yang kedua oleh saudari Fitri Sugiarti Tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu dan percaya diri dalam pembelajaran tematik” mengalami peningkatan dari tiap siklus dan dikategorikan sangat baik sudah mencapai target yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. (Penelitian Tindakan Kelas Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema Merawat Tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah yang dapat di paparkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tidak terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan saat proses pembelajaran.
2. Rendahnya sikap peduli lingkungan.
3. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran di kelas.
5. Kegiatan pembelajaran bersifat *teacher-centered*.
6. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.
7. **Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan hasil dan supaya lebih terarah, maka masalahnya penulis batasi sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa.
2. Meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menggunakan model *problem based learning.*
5. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan model *problem based learning*.
6. **Rumusan Masalah**
7. **Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “Dapatkah penggunaan model *problem based learning* meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa pada tema merawat hewan dan tumbuhan subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang?”.

1. **Secara Khusus**

Untuk memudahkan penelitian ini maka, peneliti merumuskan sub-sub permasalahan khusus terperinci sebagai berikut**:**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dilaksanakan agar sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa pada subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang meningkat ?
2. Bagaimana peningkatan sikap peduli lingkungan siswa kelas II SDN Leuwipanjang pada subtema merawat tumbuhan?
3. Mampukah hasil belajar siswa kelas II SDN Leuwipanjang meningkat setelah menggunakan model *problem based learning* pada subtema merawat tumbuhan?
4. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menggunakan model *problem based learning* pada subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang?
5. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan model *problem based learning* pada subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang?
6. **Tujuan Penelitian**
7. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa kelas II SDN Leuwipanjang dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*

1. **Tujuan Khusus**

Selain terdapat tujuan umum adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dilaksanakan agar sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa pada subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang meningkat.
2. Untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas II SDN Leuwipanjang pada subtema merawat tumbuhan.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Leuwipanjang melalui model *problem based learning* pada subtema merawat tumbuhan.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menggunakan model *problem based learning* pada subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang.
5. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan menggunakan model *problem based learning* pada subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang.
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Manfaat Teoritis**

Bahwa model *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa pada subtema merawat tumbuhan di kelas II SDN Leuwipanjang. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa.

1. **Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama guru dan siswa.

* 1. Bagi Peneliti

1. Peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.
2. Peneliti mampu mendeteksi kemudian memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.
   1. Bagi Siswa
3. Siswa dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan.
4. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan menjadikan siswa aktif pada proses pembelajaran.
   1. Bagi Guru
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru dalam melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
6. Memperoleh wawasan mengenai penggunaan model *problem based learning*.
   1. Bagi Sekolah
7. Sebagai sumber insiprasi dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran tematik.
8. Memberikan gagasan baru serta diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di kelas.
   1. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
9. Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.
10. Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.
    1. Bagi Peneliti Berikutnya
11. Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik.
12. Memberikan pengetahuan baru mengenai kemampuan siswa dalam mempermudah penguasaan materi.
13. **Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Diantaranya bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir bab V kesimpulan dan saran.

Agar lebih terperinci, didalam bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah adapun isi dari bab I ini antara lain: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan dan rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian dan f) definisi operasional.

Bab II Kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi dari bab IIIntara lain: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) operasional variabel, e) rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, f) rancangan analisis data.

Bab IV terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Adapun isi dari bab IV ini antara lain: a) profil subjek dan objek penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

\_\_\_\_\_\_. (2003). Undang-undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_\_. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Guru dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

A.M Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Banudng, rajawali pers. (online). Tersedia <http://etheses.uin-malang.ac.id/792/5/10410044%20Bab%201.pdf>

Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Majid, Abdul. (2013). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rosda.

Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Peembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia. (online). Tersedia : <http://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf>

Sudjana Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunhaji. (2009). Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar). Grafindo Litera Media Yogyakarta. (online) Tersedia : <http://etheses.uin-malang.ac.id/792/5/10410044%20Bab%201.pdf>

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Rosdakarya.